

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGANGGURAN
DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

*Disusun Dan Diajukan Sebagai Salah
Satu Syarat Untuk Penulisan Skripsi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas
Islam Riau*



OLEH:

NURFIKA ANGGELA
175110201

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : NURFIKA ANGGELAN
TEMPAT/TGL LAHIR : PULAU KOMANG, 05 MARET 1999
NPM : 175110201
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
JUDUL SKRIPSI : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGANGGURAN DI KABUPATEN KUANTAN
SINGINGI.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini benar adalah murni dari hasil karya saya sendiri, buka merupakan hasil karya orang lain (**bukan plagiat/duplikasi**) dan sistematika penulisannya sudah mengikuti kaedah dari karya tulis ilmiah. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia dituntut atau dihukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, Juni 2021

Yang Membuat Pernyataan



(NURFIKA ANGGELA)

ABSTRAK
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGANGGURAN DI
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
OLEH

Nurfika Anggela
175110201

(Dibawah Bimbingan: Drs.M.Nur, MM)

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kuantan Singingi yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kuantan Singingi dan pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah aplikasi eviews 9. Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran, tingkat upah minimum, pertumbuhan PDRB dan tingkat kesempatan kerja. Dari penelitian ini dilihat bahwa tingkat upah minimum berpengaruh positif sebesar 0.046675 dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi, pertumbuhan PDRB berpengaruh negatif sebesar -0.235975 dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di kabupaten Kuantan Singingi dan tingkat kesempatan kerja berpengaruh negatif sebesar -19.92798 dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi.

Kata Kunci : Tingkat Upah Minimum, Pertumbuhan PDRB, Tingkat Kesempatan Kerja

ABSTRACT
FACTORS AFFECTING UNEMPLOYMENT IN KUANTAN SINGINGI
REGENCY
BY

Nurfika Anggela
17511020

(Supervised by: Drs.M.Nur, MM)

This study was conducted in Kuantan Singingi Regency which aimed to determine the factors that affecting unemployment rate in Kuantan Singingi Regency. In this study, the author used secondary data from the Central Statistics Agency of Kuantan Singingi Regency and the data processing used in this study was the eviews 9 application. The main data used in this study were the unemployment rate, the minimum wage rate, the PDRB growth, and the employment rate. From this study, it could be seen that the minimum wage rate had a positive effect of 0.046675 and was not significant to the unemployment rate in Kuantan Singingi Regency, the growth of PDRB had a negative effect of -0.235975 and was not significant to the unemployment rate in Kuantan Singingi Regency, and the employment rate had a negative effect of -19.92798 and was significant to the unemployment rate in Kuantan Singingi Regency.

Keywords: Minimum wage rate, PDRB growth, and the employment rate.

KATA PENGANTAR

“Bismillahirrahmanirrahim”

Alhamdulillahirabbil’alamin, banyak nikmat yang Allah SWT berikan, tetapi sedikit sekali yang kita ingat. Segala puji hanya layak untuk Allah SWT atas segala berkat, rahmat, taufik serta hidayah-Nya yang tiada terkir besarnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Di Kabupaten Kuantan Singingi”.

Meskipun penulis berharap dari skripsi Penelitian ini bebas dari kekurangan dan kesalahan, namun selalu ada kekurangan dan kesalahan. Karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar Proposal ini dapat lebih baik lagi.

Semoga Allah Subhanahu Wata’alam memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Sebagai penulis menyadari bahwa penyusunan proposal ini kurang dari sempurna untuk kritik dan saran penulis perlukan untuk mengoreksi bersama, untuk lebih baik lagi kedepannya, itu yang penulis harapkan kedepannya.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya berkat bimbingan, pengaruh serta motivasi yang telah diberikan, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini di samping bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini tidak ada kata yang lebih indah dan lebih layak ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Firdaus Ar., SE.M.Si, Ak. Ca selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
2. Bapak dan Ibu wakil Dekan I,II,III Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Drs. M.Nur, MM selaku ketua jurusan Ekonomi pembangunan Universitas Islam Riau.
4. Bapak Drs. M.Nur,MM selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan, perbaikan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Penguji yang telah memberikan arahan dan saran yang sangat membangun dalam perbaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Tata Usaha yang berada di lingkungan Fakultas Ekonomi.
7. Terimakasih kepada Instan Pemerintah seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kuantan Singingi yang sangat membantu penulis dalam memberikan data yang dibutuhkan.
8. Ucapkan terima kasih tiada tara kepada Kedua Orang Tua (Ridwan selaku papa saya, Misniarti selaku ibu saya), Kakak saya Wita Afriningsih, Abang saya Andes Oktari dan Willy Dio prakoso dan seluruh keluarga yang sayang sayangi dan saya cintai yang selalu memberikan dukungan, motivasi, perhatian serta selalu mendo'akan untuk keberhasilan saya.
9. Terima kasih untuk diri saya sendiri karena sudah berjuang dan selalu berusaha dalam menyelesaikan skripsi ini.

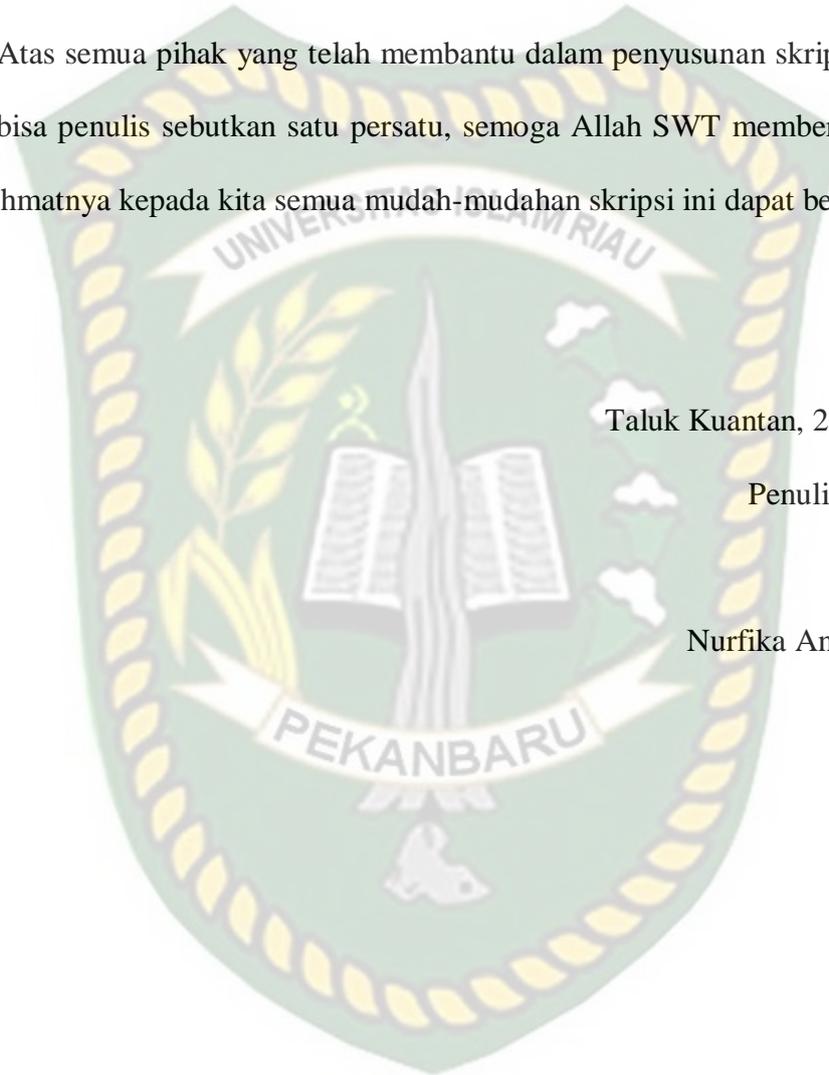
10. Terima kasih juga kepada sahabat saya Yola, kak Fitri Mardianingsih dan kawan-kwan, bang Khairul Fikri Adi, bebcul, juls-juls yang selalu kasih semangat, saran yang tidak pernah bosan kepada saya.

Atas semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT memberikan berkat dan rahmatnya kepada kita semua mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat.

Taluk Kuantan, 2021/03/30

Penulis

Nurfika Anggela



DAFTAR ISI

Kata pengantar	iii
Daftar Isi	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penulisan.....	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS	10
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi dan Proses Pembangunan Ekonomi	10
2.1.2 Teori Pengangguran	11
2.1.3 Teori Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran	14
2.1.4 Ketangakerjaan	17
2.1.5 Angkatan Kerja	18
2.1.6 Upah	19
2.1.7 Kesempatan Kerja	20
2.2 Penelitian Terdahulu	21
2.3 Hipotesis	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Lokasi Penelitian	22
3.2 Populasi dan Sampel.....	22
3.3 Jenis Data dan Sumber Data	22

3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.5 Variabel Penelitian	23
3.6 Metode Analisa Data	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1 GAMBARAN Umum Lokasi Penelitian	27
4.2 Perkembangan Penduduk Kuantan Singingi.....	30
4.3 Keadaan Tenaga Kerja.....	31
4.4 Hasil Penelitian	32
4.4.1 Tingkat Upah Minimum.....	33
4.4.2 Pertumbuhan PDRB	34
4.4.3 Tingkat Kesempatan Kerja	35
4.5 Interpretasi Hasil	36
4.5.1 Analisis Linier Berganda	36
4.5.2 Uji Statistik	38
4.5.3 Uji F	40
4.5.4 Uji Asumsi Klasik.....	40
4.6 Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel1.1 :JumlahAngkatanKerjaKabupatenKuantanSingingi	
Tahun 2010-2019.....	4
Tabel2.1 :PenelitianTerdahulu	21
Tabel4.1 :Penduduk, LajuPertumbuhanPenduduk, DistribusiPersentasePenduduk, KepadatanPenduduk, RasioJenisKelaminPenduduk MenurutKecamatan di KabupatenKuantanSingingi.....	31
Tabel 4.2 : PendudukBerumur 15 TahunKeatasMenurutKegiatanUtama DanJenisKelamin di KabupatenKuantanSingingi.....	32
Tabel 4.3 : Tingkat Upah Minimum Tahun 2010-2019.....	33
Tabel 4.4 : Pertumbuhan PDRB Tahun 2020-2019.....	34
Tabel 4.5 : Tingkat KesempatanKerjaTahun 2010-2019.....	35
Tabel 4.6 : HasilFaktor-faktor Yang DominanMempengaruhi	35
Tabel 4.7 : HasilMultikolinearitas	41
Tabel 4.8 : HasilAutokorelasi.....	42
Tabel 4.9 : HasilHeteroskedastisitas	43
Tabel 4.10: HasilNormalitas.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi di sebuah Negara dapat kita lihat dari beberapa indikator diantaranya yaitu tingkat pengangguran. Tingkat pengangguran tersebut dapat kita lihat dari kondisi di suatu Negara, apakah perekonomiannya berkembang cepat atau bahkan mengalami kelambatan.

Tingginya angka pengangguran ini bisa disebabkan karena rendahnya pertumbuhan lapangan kerja yang tersedia maupun tingginya kriteria yang diterima. Saat ini banyak perusahaan yang hanya menerima tenaga kerja dengan pendidikan minimal sarjana. Sedangkan pada saat ini banyak pengangguran hanya tamatan Smp dan Sma, dengan keadaan ini banyak tenaga kerja yang tidak memiliki kesempatan untuk memasuki dunia pekerjaan.

Pengangguran adalah seorang yang tergolong dalam angkatan kerja dan secara aktif mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkan (Sukirno, 2004). Pengangguran yang tinggi bisa berdampak tinggi terhadap perekonomian, baik individu maupun masyarakat, seperti pengangguran ini dapat menyebabkan masyarakat tidak sejahtera. Pengangguran ini juga dapat menyebabkan pendapatan pajak pemerintah sehingga dapat memperlambat pembangunan ekonomi dan pengangguran ini tidak akan menaikkan perekonomian. Dampak dari pengangguran ini terhadap masyarakat yaitu hilangnya mata pencaharian

perekonomian. Pengangguran menyebabkan hilang atau berkurangnya keterampilan dan pengangguran menimbulkan ketidak stabilan sosial dan politik (Nanga, 2005).

Besarnya pengangguran dapat dikatakan sangat penting dalam mengukur suatu keberhasilan pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan pengangguran merupakan salah satu indikator yang menunjukkan tingkat kesejahteraan akibat dari pembangunan ekonomi. Jumlah penduduk yang semakin meningkat diikuti pula dengan jumlah angkatan kerja yang meningkat yang akan meningkatkan pengangguran apabila tidak diimbangi dengan kesempatan kerja.

Menurut Mankiw (2006) beberapa alasan terjadinya pengangguran yaitu :

1. Waktu, Waktu yang dibutuhkan pekerja untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan keinginan dan keahlian mereka.
2. Tingkat upah, upah merupakan kompensasi yang diterima oleh satu unit tenaga kerja yang berupa jumlah uang yang dibayarkan kepadanya. Penetapan tingkat upah yang dilakukan pemerintah pada suatu wilayah akan memberikan pengaruh terhadap besarnya tingkat pengangguran yang ada.
3. Tingkat pertumbuhan PDRB, pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator kinerja yang menggambarkan hasil-hasil pembangunan yang dicapai, khususnya dalam bidang ekonomi.

Pengangguran merupakan masalah setiap Negara, bahkan Negara maju terlebih lagi di Negara sedang berkembang seperti di Negara Indonesia. Menurut Sri Budhi (2008: 82) Negara manapun di dunia ini baik yang dikategorikan Negara majupun Negara sedang berkembang senantiasa

menghadapi masalah pengangguran, perbedaannya Negara berkembang tidak dapat mampu memberikan tunjangan kepada warga negaranya yang menganggur, sedangkan Negara maju mampu memberikan jaminan itu. Masalah pengangguran sangat penting dan diperhatikan karena pengangguran sangat berpotensi menimbulkan kerawanan berbagai criminal dan gejolak sosial, politik dan kemiskinan (Cang dan Wu,2012:4),selain itu pengangguran merupakan suatu pemborosan.

Kabupaten Kuantan Singingi mempunyai jumlah penduduk cukup besar dimana luas Kabupaten Kuantan Singingi 7.656,03 km².Kabupaten Kuantan Singingi dibagi menjadi 15 Kecamatan, 11 kelurahan dan 218 desa.Kuantan singing pada tahun 2015 tercatat sebanyak 314.276 jiwa yang terdiri dari 161.377 jiwa laki-laki dan 15.899 jiwa perempuan. Kecamatan yang paling banyak penduduknya adalah kecamatan Kuantan Tengah yaitu 47.323 jiwa dan kecamatan yang paling sedikit penduduknya adalah kecamatan Hulu Kuantan yaitu 8.678 jiwa. Penduduk laki-laki lebih banyak dari penduduk perempuan.Penduduk laki-laki berjumlah 161.377 dan perempuan berjumlah 152.899 jiwa. Rasio jenis kelamin 105,54. Rasio jenis kelamin yang paling tinggi terdapat di Kecamatan Pucuk Rantau 118,00 dan rasio jenis kelamin yang paling rendah terdapat di Kecamatan Pangean sebesar 99,18. (BPS Kuantan Singingi, 2005)

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Riau.Sebagai Kabupaten pemekaran, Kabupaten Kuantan Singingi memiliki jumlah tenaga kerja yang besar dengan tingkat pengangguran yang cukup

tinggi. Berikut ini jumlah angkatan kerja di Kabupaten Kuantan Singingi dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1: Jumlah Angkatan Kerja Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2010-2019

Tahun	Angkatan Kerja (AK)		
	Bekerja(%)	AK (%)	TPT (%)
2010	128.883	134.674	4,86
2011	130.256	135.231	6,23
2012	134.861	137.650	1,9
2013	138.493	144.136	3,92
2014	129.046	137.480	6,13
2015	145.475	149.357	2,6
2016	142.356	148.487	4,13
2017	136.763	146.273	6,5
2018	138.158	146.643	6,05
2019	142.826	150.060	4,88

Sumber; Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi, 2019

Keterangan:

Thn: tahun

AK: angkatan kerja (%)

TPT: tingkat pengangguran terbuka (%)

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Kuantan Singingi dari tahun 2010 ke 2011 mengalami kenaikan dari 4,86% menjadi 6,23% dan pada tahun 2011 ke 2012 Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Kuantan Singingi mengalami penurunan lagi dari 6,237% menjadi 1,9%. Pada tahun 2011 Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Kuantan Singingi merupakan Tingkat Pengangguran tertinggi yaitu

sebesar 6,23%. Sebaliknya pada tahun 2012 Tingkat Pengangguran Terbuka yang terendah yaitu sebesar 1,9%.

Tingkat pengangguran merupakan isu penting dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Kuantan Singingi. Ada beberapa indikator yang sangat mempengaruhi besarnya tingkat pengangguran yaitu upah minimum, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan kesempatan kerja. Dengan begitu tingginya Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh pada pengangguran yang semakin tinggi. Semakin tinggi upah minimum, dan kesempatan kerja maka akan berpengaruh pada pengangguran yang semakin rendah.

Upah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengangguran. Upah merupakan kompensasi yang diterima oleh tenaga kerja yang berupa jumlah uang yang dibayarkan kepadanya (Mankiw, 2006). Penetapan tingkat upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah maka hal tersebut akan berakibat pada penurunan jumlah orang yang bekerja pada Negara tersebut, oleh karena itu semakin tinggi upah minimum yang diterapkan akan membawa pengaruh pada tingginya tingkat pengangguran (Kaufman dan Hotchkiss, 1999). Hal ini yang biasanya terjadi karena semakin tinggi upah yang diterapkan maka semakin tinggi biaya *output* yang harus dikeluarkan oleh suatu perusahaan. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang mempunyai nilai penting dalam kinerja suatu perekonomian yang telah dilaksanakan suatu daerah. Ekonomi bisa dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi dapat menghasilkan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Berdasarkan

hukum okun, yang melihat hubungan antara tingkat pengangguran dan gross domestic product (GDP) dimana menurut Mankiw (2006), bahwa setiap peningkatan terhadap pengangguran suatu Negara atau daerah dapat dikaitkan dengan rendahnya pertumbuhan dalam GDP Negara tersebut. Untuk mengurangi pengangguran masyarakat harus berinisiatif untuk membuka lapangan kerja sendiri seperti berjualan online. Untuk melaksanakan hal tersebut juga membutuhkan modal yang tidak sedikit, oleh karena keterbatasan ekonomi masih banyak masyarakat yang pengangguran. Dan yang bekerja pun kadang tidak sesuai dengan bidangnya, dengan anggapan bahwa lebih baik bekerja dari pada tidak bekerja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat kita simpulkan “ Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi”. Dari latar belakang masalah maka dapat dibahas rumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana pengaruh tingkat upah minimum terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan PDRB terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi?
3. Bagaimana pengaruh tingkat kesempatan kerja terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka terdapat berbagai tujuan yang hendak dicapai antara lain yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat upah minimum terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan PDRB terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kesempatan kerja terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk pemerintah daerah diharapkan sebagai masukan pemikiran yang dapat di pertimbangkan kebijakan-kebijakan dalam mengatasi pengangguran khususnya di Kabupaten Kuantan Singingi agar kebijakan yang di ambil Pemerintah Daerah lebih efisien untuk mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Untuk peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut dan sebagai acuan yang sama dalam rangka memperkaya pembahasan yang sudah ada.
3. Untuk penulis sebagai sarana pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah penulis peroleh selama kuliah.

1.5 Sistematika penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami isi penulisan maka dalam penelitian ini dibagi dalam beberapa bab dan sub-bab. Secara garis besar kerangka pembahasan masing-masing bab adalah sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika tulisan proposal.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan semua tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran. Selain itu berkaitan dengan tingkat upah untuk mengurangi pengangguran.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Dari bagian ini berisikan proposal penelitian yang meliputi : ruang lingkup penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengembalian data dan teknik pemecahan masalah.

BAB 4 : PEMBAHASAN

Pada bab ini dari penulis skripsi, dengan menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan dari data yang diperoleh maupun hasil pengolahan data yang dilakukan dari data yang dilakukan penulis. Disetiap bagian bab antara lain, gambaran umum dari objek dan subjek penelitian, hasil pengujian, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB 5 : SIMPULAN DAN SASARAN

Pada bab akhir ini membahas mengenai kesimpulan dan saran-saran sebagai bahan kajian bagi yang berkepentingan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi dan Proses Pembangunan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan ekonomi fiscal yang terjadi di suatu Negara seperti penambahan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi kegiatan-kegiatan ekonomi yang sudah ada dan berbagai perkembangan lainnya (Suparmoko,2000).

Proses pembangunan pada dasarnya adalah sekedar fenomena ekonomi semata. Pembangunan tidak sekedar diajukan oleh prestasi pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu Negara, namun lebih dari itu pembangunan memiliki perspektif luas. Dimensi sosial yang terabaikan dalam pertumbuhan ekonomi, justru mendapat tempat strategis dalam proses pembangunan, selain mempertimbangkan dampak aktivitas ekonomi terhadap kehidupan sosial masyarakat. Lebih dari itu dalam proses dilakukan upaya bertujuan untuk mengubah struktur perekonomian yang lebih baik (Kuncoro,2006:45)

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi menurut (Sukirno,2004) antara lain :

1. Tanah dan kekayaan alam lainnya

Kekayaan alam meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca,jumlah dan jenis hutan, hasil laut yang diperoleh

2. Jumlah dan mutu tenaga kerja

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat pembangunan ekonomi (Simanjuntak 2002:101).

2.1.2 Teori Pengangguran

Pengangguran adalah mereka yang benar-benar tidak bekerja baik sukarela (orang-orang yang sebenarnya biasa saja memperoleh sesuatu pekerjaan permanen, namun atas dasar alasan-alasan tertentu misalnya karena mereka sudah cukup makmur tanpa bekerja, mereka tidak mau memanfaatkan kesempatan kerja yang tersedia) maupun mereka terpaksa (mereka sesungguhnya sangat ingin bekerja secara permanen namun tidak kunjung mendapatkan pekerjaan) (Suroto, 2002; 290).

Sedangkan Pengangguran secara teknis adalah angkatan kerja yang belum mendapat kesempatan bekerja, tetapi sedang mencari pekerjaan atau orang yang tidak mencari pekerjaan. Berdasarkan pengertian pengangguran di atas, maka pengangguran di bagi menjadi tiga macam :

1. Pengangguran terbuka

Pengangguran terbuka adalah angkatan kerja yang sama sekali tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran ini terjadi karena angkatan kerja tersebut belum mendapatkan kerja padahal sudah berusaha mencari pekerjaan dengan maksimal.

2. Pengangguran terselubung

Pengangguran terselubung adalah pengangguran yang terjadi karena banyaknya tenaga kerja yang satu jenis pekerja padahal tidak mengurangi jumlah produksi. Pengangguran terselubung ini bisa terjadi juga karena pekerja tidak sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

3. Setengah menganggur

Setengah menganggur yaitu pengangguran yang terjadi karena tenaga kerjanya tidak bekerja secara optimal karena tidak ada pekerjaan untuk sementara waktu. Adapun penyebab terjadinya setengah pengangguran yaitu kurangnya jam kerja, rendahnya pendapatan dan ketidakcocokan antara pekerjaan dan keterampilan pekerja.

Menurut Irawan dan Sumarko (1983), di Negara yang sedang berkembang, pengangguran dapat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu :

1. Pengangguran yang kelihatan

Pengangguran yang kelihatan akan timbul apabila jumlah waktu kerja yang sungguh-sungguh digunakan lebih sedikit dari pada waktu kerja yang sanggup atau disediakan untuk bekerja.

2. Pengangguran tak kentara

Pengangguran tak kentara terjadi apabila para pekerja telah menggunakan waktu kerjanya secara penuh dalam suatu pekerjaan dapat ditarik ke sektor perusahaan lain tanpa mengurangi output.

3. Pengangguran potensial

Suatu perluasan dari pada *disquised unemployment*, dalam arti bahwa pekerja dalam suatu sektor dapat ditarik dari sektor tersebut tanpa mengurangi output.

Pengangguran ini mempunyai dampak terhadap perekonomian kehidupan masyarakat, berikut ini dampak pengangguran

1. Menghilangkan keterampilan seseorang karena kemampuan yang tidak di gunakan.
2. Menimbulkan ketidak stabilan politik dan sosial.
3. Pengangguran adalah beban bagi keluarga yang tidak bekerja.
4. Dapat memicu terjadinya kriminal.

Pengangguran tidak hanya menjadi masalah pribadi tetapi juga menjadi masalah Negara dan pemerintah, untuk itu penting bagi pemerintah membuat kebijakan cara mengatasi pengangguran, misalnya :

1. Memperbaiki mutu pendidikan yang menciptakan keseimbangan antara dunia kerja dan dunia pendidikan,
2. Mengurangi urbanisasi ke kota besar untuh mencegah pengangguran.
3. Pengendalian laju pertumbuhan penduduk melalui program keluarga berencana.
4. Penyediaan informasi tentang kebutuhan tenaga kerja melalui kerja sama dengan perusahaan lain.
5. Perluasan kesempatan kerja melalui perluasan pproduksi, peningkatan investasi dan penggalakakan program padat karya.

2.1.3 Teori Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran.

Tingkat Pengangguran merupakan isu penting dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Kuantan Singingi. Ada beberapa indikator ekonomi yang dapat mempengaruhi besarnya tingkat pengangguran di antaranya Tingkat Upah Minimum, Pertumbuhan PDRB, Tingkat Kesempatan Kerja. Dengan demikian tingginya Tingkat PDRB akan berpengaruh pada Tingkat Pengangguran yang semakin tinggi, sedangkan semakin tinggi tingkat upah minimum, dan Tingkat Kesempatan kerja akan berpengaruh pada Tingkat Pengangguran yang semakin rendah (Lusi Novalia, 2015)

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran yaitu :

1. Tingkat pengangguran

Tingkat pengangguran merupakan perbandingan dari jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja yang dinyatakan dengan persen. Ketiadaan pendapatan menyebabkan pengangguran harus mengurangi pengeluarannya yang menyebabkan menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan. Pengangguran yang berkepanjangan juga dapat menimbulkan efek psikologis yang buruk terhadap penganggur dan keluarganya.

1. Penyebab tingginya tingkat pengangguran adalah
2. Rendahnya pendidikan
3. Keterampilan kurang
4. Lapangan kerja yang kurang
5. Tidak adanya kemauan untuk berwisata
6. Tingginya rasa malas

2. Tingkat upah minimum

Menurut Mankiw (2006) Tingkat Upah merupakan kompensasi yang diterima oleh satu unit tenaga kerja yang berupa jumlah uang yang dibayar kepadanya. Penetapan tingkat upah yang dilakukan pemerintah pada suatu wilayah akan memberikan pengaruh terhadap besarnya tingkat pengangguran yang ada.

Pemerintah menetapkan upah minimum berdasarkan kebutuhan hidup layak dan dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Upah minimum kabupaten/Kota adalah upah minimum yang berlaku di daerah Kabupaten/kota. Penetapan upah minimum dilakukan oleh Gubernur yang menetapkan harus lebih besar dari upah minimum provinsi. Penetapan upah minimum ini dilakukan setiap setahun sekali dan ditetapkan selambat-lambatnya 40 hari sebelum tanggal berlakunya upah minimum yaitu 1 Januari.

3. Pertumbuhan PDRB

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai barang yang di produksi dalam suatu daerah atau wilayah tertentu dalam tahun tertentu baik yang dihasilkan oleh perusahaan dalam negeri perusahaan luar negeri (Budiono, 1995). Angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Kuantan Singingi diperoleh melalui pendekatan produksi dimana Produk Domestik regional Bruto (PDRB) di peroleh dari jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi yang berada di wilayah Kabupaten Kuantan Singingi dalam jangka waktu satu tahun. Unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya di kelompokkan menjadi beberapa sektor yaitu Pertambangan dan Penggalian,

Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Kontruksi, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estat, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Jasa lainnya.

4. Tingkat kesempatan kerja

Kesempatan kerja di artikan sebagai suatu keadaan yang mencerminkan sejumlah beberapa total angkatan kerja yang dapat serap dapat diikuti sertakan secara aktif dalam suatu kegiatan perekonomian suatu negara atau dengan kata lain kesempatan kerja meupakan orang yang bekerja dan telah mendapat pekerjaan (Ahmad, 1995).

Kesempatan kerja merupakan lapangan kerja yang masih terbuka, dari lapangan kerja yang masih buka tersebut mengandung pengertian adanya kesempatan kemudian timbul kebutuhan dan tenaga kerja. Kesempatan kerja dalam masyarakat tidak seragam, kesempatan kerja dipecah-pecah menurut kebutuhan yang salah satunya adalah menurut lapangan usaha ekonomi yang sudah baku secara internasional dan nasional Penawaran Tenaga kerja.

2.1.4 Ketenagakerjaan

Menurut sumarsono (2003), penduduk yang layak bekerja ditinjau dari umur disebut sebagai penduduk usia kerja. Jumlah ini pantas untuk disebut sebagai tenaga kerja yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan produksi sumber daya manusia, hak ini sering disebut sebagai *manpower*.

Tenaga kerja (*manpower*) yaitu seluruh penduduk yang di anggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif (Adioetomo dan samosir, 2010). Tingkat produktivitas Tenaga Kerja merupakan nilai tambah Produk Domestik bruto (PDRB) dibagi dengan jumlah penduduk yang bekerja untuk menghasilkan nilai tambah tersebut.

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu Negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun=64 tahun. Menurut pengertian ini, setiap orang yang bekerja disebut sebagai tenaga kerja. Ada banyak pendapat mengenai usia dari para tenaga kerja ini, ada yang menyebutkan di atas 17 tahun ada pula yang menyebutkan di atas usia 20 tahun, bahkan ada yang menyebutkan di atas 7 tahun karena anak-anak jalanan sudah termasuk tenaga kerja. Angkatan kerja ini terdiri atas :

1. Pekerja adalah orang-orang yang mempunyai pekerjaan, mencakup orang yang mempunyai pekerjaan dan memang sedang bekerja, serta orang yang mempunyai pekerjaan namun untuk sementara waktu kebetulan sedang tidak bekerja.
2. Pengangguran adalah orang yang mempunyai pekerjaan, lengkapnya orang yang tidak bekerja dan masih sedang mencari pekerjaan.

Adapun masalah yang terjadi dalam ketenaga kerjaan di Indonesia, yaitu :

1. Rendahnya kualitas tenaga kerja

Kualitas tenaga kerja dalam suatu Negara dapat dilihat dari pendidikan. Sebagian besar tenaga kerja di Indonesia tingkat pendidikannya yang masih rendah.

2. Jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan kesempatan kerja.

Meningkatnya jumlah angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan banyaknya lapangan kerja yang akan menjadi beban bagi perekonomian.

3. Persebaran tenaga kerja yang tidak merata

Sebagian besar tenaga kerja di Indonesia banyak di kota-kota besar, sementara di daerah masih banyak yang butuh tenaga kerja untuk sektor pertanian, perkebunan, dan kehutanan.

2.1.5 Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah penduduk yang sudah memasuki usia kerja, baik yang sudah bekerja, atau sedang mencari pekerjaan. Penduduk yang sudah memasuki usia kerja adalah mereka yang berusia minimal 15 tahun sampai 65 tahun. Tetapi tidak semua penduduk bisa disebut dengan angkatan kerja, seperti

ibu rumah tangga, pelajardan mahasiswa, serta penerima pensiunan. Angkatan kerja ini dibagi menajdi dua jenis, yaitu :

1. Bukan angkatan kerja

Penduduk dengan usia produktif yang tidak bersedia bekerja atau belum bekerja.

2. Angkatan kerja

Berdasarkan penyediaan (supply), angkatan kerja dalam masyarakat adalah jumlah orang yang menawarkan jasanya untuk proses produksi. Sebagian dari mereka ada yang sudah aktif dalam usaha yang bersifat menghasilkan barang dan jasa, mereka ini disebut sebagai golongan bekerja, sedangkan yang sebagian tidak aktif (pasif), pengangguran tidak dapat menghasilkan barang dan jasa (Suroto,2000 :7).

2.1.6 Upah

Menurut teori ekonomi, upah dapat diartikan sebagai pembayaran yang diberikan kepada tenaga kerja buruh atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh para pengusaha dan jumlah keseluruhan yang ditetapkan sebagai pengganti yang telah dikeluarkan oleh tenaga kerja meliputi masa atau syarat-syarat tertentu (Sukirno,2005).

Pengertian upah menurut Undang-Undang Tenaga Kerja (No 13 Tahun 2000, Bab 1 pasal 1 ayat 30). Upah adalah hak pekerja buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan dibayar menurut suatu perjanjian kerja,kesempatanatau perundang-undang termasuk tunjangan bagi pekerja atau

buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan jasa yang telah atau akan dilakukan.

Upah merupakan suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau perundang-undangan serta dibayar termasuk tunjangan, baik untuk karyawan itu sendiri maupun untuk keluarganya (Sumarsono, 2003).

2.1.7 Kesempatan kerja

Menurut Ahmad (1995) kesempatan kerja diartikan sebagai sesuatu keadaan yang mencerminkan sejumlah beberapa total angkatan kerja yang ada dapat diserap dapat diikuti sertakan secara aktif dalam suatu kegiatan perekonomian suatu Negara .

Upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah pengangguran, salah satu diantaranya menyangkut reformasi pelatihan dan strategi pendidikan. Reformasi ini bertujuan untuk menyediakan tenaga kerja terampil, berpendidikan dan cepat sesuai dengan kebutuhan pasar kerja (Tjiphoherijanto, 1996).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 : Beberapa penelitian yang pernah dibuat dan penulis jadikan sebagai referensi yaitu pada tabel dibawah ini :

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Indriani, 2019	Pengaruh Upah Minimum dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam	Tingkat upah minimum dan jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Lampung.
2	Zahroh, 2017	Analisis pengaruh PDRB, Angkatan Kerja, dan Upah Minimum terhadap Pengangguran di Kota Malang.	Dari hasil Pdrb yang memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pengangguran di Kota Malang.
3	Lusi Novalia, 2015	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi	Variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap tingkat pengangguran adalah variabel Tingkat Upah Minimum dan yang paling kecil pengaruhnya adalah variabel tingkat Kesempatan Kerja

2.3 Hipotesis

Berdasarkan pada latar belakang masalah maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

- 1) Diduga tingkat upah minimum berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi.
- 2) Diduga pertumbuhan PDRB berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi.

- 3) Diduga tingkat kesempatan kerja berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Daerah yang menjadi subjek penelitian penulis adalah Kabupaten Kuantan Singingi yang terdiri dari 15 kecamatan yang meliputi Benai, Cerenti, Gunung toar, Inuman, Hulu kuantan, Kuantan Hilir, Kuantan mudik, Kuantan tengah, Logas tanah darat, Pangean, Sentajo raya, Singingi, Singingi hilir.

3.2 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini tidak menggunakan populasi dan sampel, data dan informasi yang diperlukan diperoleh dari badan pusat statistik, Dinas Sosial dan Ketenagakerjaa Kabupaten Kuantan Singingi.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif, jenis data ini sering juga disebut data eksternal (Muhammad Teguh, 20005). Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil publikasi data yang sudah dikumpulkan instansi Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui observasi non partisipan, yaitu dengan observasi/pengamatan dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2007:139).

3.4 Variabel penelitian

Variabel penelitian yang pada dasarnya berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari sehingga memperoleh informasi hal tersebut. Sedangkan variabel penelitian berarti menjelaskan secara terperinci yang mengenai variabel-variabel yang didalamnya yang menjadi bagian dimensi, indikator, ukuran, dan skala. Variabel penelitian ini yang terdiri dari variabel X (variabel independen) variabel bebas dan variabel Y (variabel dependen) variabel terikat.

Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah tingkat upah minimum, pertumbuhan PDRB, tingkat kesempatan kerja.:

1. Tingkat upah minimum (X_1)
2. Pertumbuhan PDRB (X_2)
3. Tingkat kesempatan kerja (X_3)

3.6 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini beberapa teknik analisis data kuantitatif yang digunakan, antara lain:

1. Analisis linear berganda

Persamaan regresi linear berganda ini dirumuskan sebagai berikut(Wirawan,2006:2670)

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+e_i \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan: Y = Tingkat pengangguran (%)

a = Bilangan Konstan

b₁,b₂,b₃= Koefisien Regresi

X₁ = Tingkat upah minimum(%)

X₂= Pertumbuhan PDRB (%)

X₃= Tingkat Kesempatan kerja (%)

e_i= Variabel pengganggu

2. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui besarnya proporsi sumbangan pengaruh dari variabel bebas (tingkat Upah Minimum,pertumbuhan PDRB dan tingkat Kesempatan Kerja) Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Kuantan Singingi. Semakin besar R² maka semakin kuat variabel bebas terhadap variabel terikat (TingkatPengangguran).

a. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dengan kata lain untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (tingkat Upah Minimum, pertumbuhan PDRB, tingkat Kesempatan Kerja) dapat dijelaskan perubahan yang terjadi pada variabel terikat (Tingkat Pengangguran) secara nyata. Apabila jika T probabilitas $> \alpha$ 5% maka H_0 diterima dan apabila T probabilitas $<$ dari pada α 5% maka H_0 ditolak.

b. Uji F

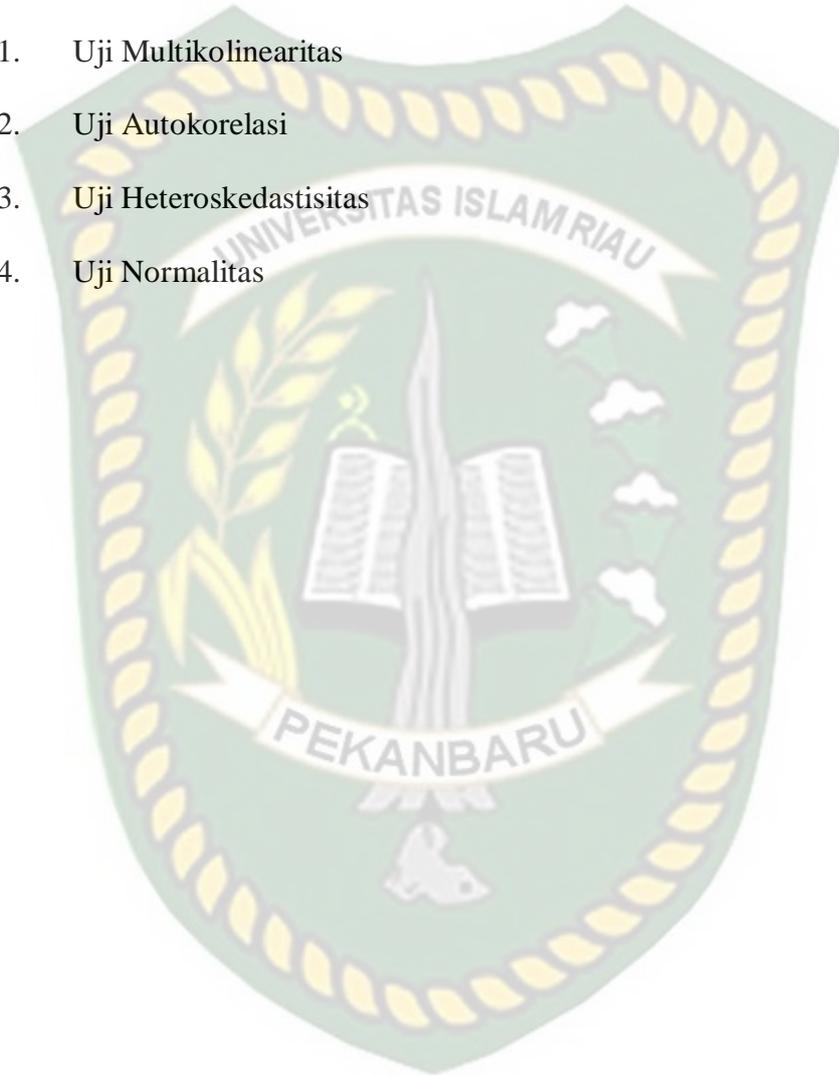
Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam metode mempunyai pengaruh secara bersama2 terhadap variabel terikat. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (tingkat Upah Minimum, pertumbuhan PDRB, dan tingkat Kesempatan Kerja) dan secara simultan terhadap variabel terikat (Tingkat pengangguran). Dimana jika F probabilitas $< \alpha$ 5% maka H_0 ditolak . Dan apabila F probabilitas $> \alpha$ 5% maka H_0 diterima.

Metode data ini digunakan untuk mempermudah penelitian dalam menentukan suatu teknik analisa yang sesuai dengan permasalahan yang di ungkapkan dalam penelitian ini sebagai bukti hipotesis yang telah dibuat. Untuk mengolah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah aplikasi eviews 9.

2. Uji asumsi klasik

Sebelum model regresi digunakan untuk menguji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari:

1. Uji Multikolinearitas
2. Uji Autokorelasi
3. Uji Heteroskedastisitas
4. Uji Normalitas



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Kuantan Singingi adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia. Kabupaten Kuantan Singingi disebut dengan rantau Kuantan atau sebagai daerah perantauan orang Minangkabau. Masyarakat Kuantan Singingi mempunyai adat istiadat serta bahasa Minangkabau.

Kabupaten Kuantan Singingi secara geografis, geoekonomi dan geopolitik terletak pada jalur tengah lintas Sumatra dan berada di bagian Selatan Provinsi Riau, dengan demikian Kabupaten Kuantan Singingi mempunyai peluang untuk mengembangkan sektor-sektor pertanian secara umum, barang dan jasa, transportasi dan perbankan serta pariwisata.

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan pemekaran dari Kabupaten Indragiri Hulu yang dibentuk berdasarkan UU No. 53 tahun 1999, tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Rokan hulu, Rokan Hilir, Siak, Natuna, Karimun, Kuantan Singingi dan Kota Batam.

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan pemekaran dari kabupaten Indragiri Hulu, setelah di keluarkannya undang-undang no 53 tahun 1999 dan beribukota di Taluk Kuantan. Pada awal pembentukannya Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari 6 Kecamatan, kemudian di mekarkan menjadi 12 Kecamatan pada tahun 2002 berdasarkan Perda No 16 Tahun 2002. Pada tahun 2012 berdasarkan Perda No 24 tahun 2012 kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi di mekarkan kembali menjadi 15 Kecamatan.

Kabupaten Kuantan Singingi memiliki 15 Kecamatan, Daftar Kecamatan di

Kabupaten Kuantan Singingi sebagai berikut:

1. Benai
2. Cerenti
3. Gunung Toar
4. Inuman
5. Hulu Kuantan
6. Kuantan Hilir
7. Kuantan Hilir Seberang
8. Kuantan Mudik
9. Kuantan Tengah
10. Logas Tanah Darat
11. Pangean
12. Pucuk Rantau
13. Sentajo Raya
14. Singingi
15. Singingi Hilir

Kabupaten Kuantan Singingi pada umumnya beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara 32,60 celcius. Curah hujan pada 2015 berkisar antara 25,57 – 498,70 mm per tahun.

Batas –batas Kabupaten Kuantan Singingi adalah :

1. Sebelah utara dengan Kabupaten Kampar dan Pelalawan
2. Sebelah Selatan dengan Provinsi Jambi
3. Sebelah Barat dengan provinsi Sumatra Barat
4. Sebelah Timur dengan Kabupaten Indragiri Hulu

Dapat dilihat dari batars Kabupaten yang langsung berbatasan dengan dua provinsi yaitu provinsi Jambi dan Sumatra barat. Hal ini dapat memberikan keuntungan bagi Kabupaten Kuantan Singngi apabila dapat memanfaatkan peluang yang ada.

1. Topografi

Wilayah Kabupaten Kuantan Singingi seacara morfologi dapat dibagi atas dataran rendah, pembukitan bergelombang, perbukitan tinggi dan pegunungan.

2. Geologi

Secara struktur geologi Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari patahan naik, patahan mendatar dan lipatan.

3. Iklim

Kabupaten Kuantan singingi pada umumnya beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara $32,6^{\circ}\text{C}$ – $36,5^{\circ}\text{C}$ dan suhu minimum berkisar antara $19,2^{\circ}\text{C}$ - $22,0^{\circ}\text{C}$.

Kabupaten Kuantan Singingi kaya akan adat istiadat dan tradisi. Salah satu tradisi kabupaten Kuantan Singingi yang tidak asing lagi kita dengar yaitu Pacu Jalur. Pacu jalur sudah termasuk even Nasional yang telah dikenal di mancanegara, pacu jalur dilaksanakan di Ibu Kota Kuantan Singingi yaitu Taluk

Kuantan pada bulan Agustus setiap tahunnya, dalam pembukaan pacu jalur tidak hanya di hadiri oleh masyarakat Kabupaten Kuantan singingi tetapi juga di hadiri oleh petinggi Negara yang dibuka oleh Wakil Presiden RI Muhammad Jusuf Kalla. Selain di buka Wapres, juga di hadiri tiga menteri pada tahun 2006. Pacu jalur di hadiri oleh ribuan penonton yang berasal dari berbagai Kota dan Turis. Di samping itu pacu jalur sangat menguntungkan bagi para pedagang baik dari dalam kota ataupun luar kota seperti pedagang yang datang dari Sumatra Barat.

4.2 Perkembangan Penduduk Kuantan Singingi

Masalah perkembangan penduduk yang di alami Kaabupaten Kuantan Singingi yaitu masalah peningkatan jumlah penduduk yang setiap tahunnya mengalami kenaikan. Untuk mencapai penduduk yang berkualitas pemerintah harus menerapkan program seperti keluarga berencana (KB), melakukan migrasi ke Daerah yang penduduknya sedikit agar potensi penduduk semakin meingkat untuk perkembangan penduduk.

Dalam perekonomian dan pembangunan daerah manusia memiliki peran yang sangat penting karena penduduk adalah subjek dan obojek dalam suatu pembangunan. Oleh karena itu penduduk melaksanakan pembangunan untuk kesejahteraan penduduk di suatu daerah.

Kapasitas sumber daya manusia sebagai unsur pencipta, pemakai dan pengembang teknologi seperti pengolah Faktor-faktor produksi yang i butuhkan penduduk merupakan peranan penduduk sebagai subjek pembangunan. Tingginya pertumbuhan penduduk akan menyebabkan penyebaran yang tidak merata. Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk,

Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis kelamin Penduduk Menurut Kecamatan Di Kabupaten Kuantan Singingi sebagai berikut :

Tabel 4.1 : Penduduk dan Laju Pertumbuhan penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi 2010-2019

Kecamatan	Penduduk (Ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2010-2019
Kuantan Mudik	25,06	1,28
Hulu kuantan	9,25	1,34
Gunung Toar	13,89	0,88
pucuk rantau	10,38	0,53
Singingi	34,15	1,61
Singingi Hilir	42,28	1,86
Kuantan Tengah	51,89	1,61
Sentajo Raya	30,57	1,49
Benai	16,41	0,95
Kuantan hilir	14,28	0,21
Pangean	20,02	1,5
Logas Tanah Darat	23,34	2,03
Kuantan Hilir Seberang	11,36	-0,65
Cerenti	15,56	0,99
Inuman	26,62	1,4
Kuantan Singingi	334,94	1,33

Sumber : BPS, Kabupaten Kuantan Singingi, Tahun 2019.

4.3 Keadaan Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja.

Tabel 4.2 : Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kuantan Singingi,2019

Kegiatan Utama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Angkatan Kerja	100 962	51 055	152 017
1. Bekerja	96 844	47 754	144 598
2 Pengangguran	4 118	3 301	7 419
Bukan angkatan Kerja	19 667	64 392	84 059
1. Sekolah	9 375	9 594	18 969
2. Mengurus RT	3 514	52 417	55 931
3. Lainnya	6 778	2 381	9 159
Usia 15+	120 629	115 447	236 076
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	83,70	44,22	64,39
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	4,08	6,47	4,88

Sumber : BPS, Kabupaten Kuantan Singingi, Tahun 2019

Dapat kita lihat dari tabel di atas penduduk berumur 15 tahun ke atas yang Bekerja di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2019 sebanyak 144 598 orang dengan jumlah Angkatan Kerja sebanyak 152 017 dan Pengangguran sebanyak 7 419 orang.

4.4 Hasil Penelitian.

Pembangunan dalam suatu daerah sangat berpengaruh dalam bidang Ketenagakerjaan dan hasil-hasilnya dalam rangkah meningkatkan kesejahteraan masyarakat , prasarana dan peran aktif masyarakat, serta meningkatkan pendayagunaan daerah secara optimal. Agar pembangunan memberikan hasil

yang sebesar-besarnya maka seluruh potensi dan sumber daya serta kemampuan yang tersedia perlu dimanfaatkan dengan matang.

4.4.1 Tingkat Upah minimum

Upah minimum merupakan upah bulanan yang terendah terdiri atas upah pokok termasuk tunjangan tetap yang ditetapkan oleh gubernur. Upah minimum dilakukan oleh Gubernur yang menetapkan harus besar dari upah provinsi, penerapan upah minimum ini dilakukan setia setahun sekali dan selambat-lambatnya 40 hari sebelum tanggal berlakunya upah minimum yaitu 1 Januari. Faktor upah yang rendah sangat mempengaruhi angkatan kerja yang ingin bekerja, karena jika tingkat upah tidak sesuai dengan pendidikan dan kemampuan seseorang bisa menyebabkan banyaknya orang yang tidak bekerja.

Tabel 4.3 Tingkat Upah Minimum Tahun 2010-2019

TAHUN	TINGKAT UPAH MINIMUM (Rp)	TINGKAT UPAH MINIMUM(%)
2009	1.012.200	-
2010	1.017.500	0,52
2011	1.123.000	0,65
2012	1.270.000	1,72
2013	1.447.800	-1,93
2014	1.770.000	-2,31
2015	1.980.000	3,77
2016	2.207.700	-1,57
2017	2.389.835	-2,47
2018	2.597.989	0,77
2019	2.806.608	1,02

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi (2019)

Dapat kita lihat dari tabel di atas bahwa tingkat upah minimum di Kabupaten Kuantan Singingi dari tahun 2010-2019 mengalami kenaikan secara

signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2010 Tingkat Upah Minimum yang dimiliki Kabupaten Kuantan Singingi merupakan Tingkat Upah Minimum terendah yaitu sebesar Rp 1.017.500. Sebaliknya pada tahun 2019 Tingkat Upah Minimum yang dimiliki Kabupaten Kuantan Singingi merupakan Tingkat Upah Minimum tertinggi yaitu sebesar Rp 2.806.608.

4.4.2 Pertumbuhan PDRB

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator yang penting agar bisa mengetahui bagaimana pertumbuhan penduduk yang terjadi di suatu daerah, angka Produk Domestik Regional Bruto baik atas dasar harga konstan dan atas dasar harga berlaku. PDRB menghasilkan unit-unit usaha dan produksi di Kabupaten Kuantan Singingi dan memiliki jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Unit-unit produksi tersebut di kelompokkan menjadi beberapa sektor yaitu :

Tabel 4.4 : Pertumbuhan PDRB Tahun 2010-2019

TAHUN	Pertumbuhan PDRB (Rp)	Pertumbuhan PDRB (%)
2009	15.761,75	-
2010	16.614,47	5,41
2011	18.157,18	9,29
2012	19.952,70	9,89
2013	21.476,72	7,64
2014	24.021,74	11,85
2015	25.194,88	4,88
2016	27.521,70	9,24
2017	29.504,32	7,20
2018	30.463,63	3,25
2019	31.870,50	4,62

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi, 2019

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa Tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Kuantan Singingi dari tahun 2010-2019 mengalami kenaikan signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2010 Tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dimiliki Kabupaten Kuantan Singingi merupakan Tingkat PDRB terendah yaitu 16.614,47. Sebaliknya pada tahun 2019 Tingkat Produk Domestik Regional (PDRB) yang dimiliki Kabupaten Kuantan Singingi merupakan Tingkat PDRB tertinggi yaitu sebesar 31.870,50.

4.4.3 Tingkat Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja merupakan lapangan kerja yang masih terbuka, dari lapangan kerja yang masih buka tersebut mengandung pengertian adanya kesempatan kemudian timbul kebutuhan dan tenaga kerja. Kesempatan kerja dalam masyarakat tidak seragam, kesempatan kerja di pecah-pecah menurut kebutuhan yang salah satunya adalah menurut lapangan usaha ekonomi yang sudah baku secara internasional dan nasional Penawaran Tenaga Kerja.

4.5 Tabel Tingkat Kesempatan Kerja Tahun 2010-2019

NO	TAHUN	BEKERJA	ANGKATAN KERJA	TINGKAT KESEMPATAN KERJA (%)
1	2010	128.883	134.674	0,52
2	2011	130.256	135.231	0,65
3	2012	134.861	137.650	1,72
4	2013	138.493	144.136	-1,93
5	2014	129.046	137.480	-2,31
6	2015	145.475	149.357	3,77
7	2016	142.356	148.487	-1,57
8	2017	136.763	146.273	-2,47
9	2018	138.158	146.643	0,77
10	2019	142.826	150.060	1,02

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi, 2019

Dapat kita lihat dari tabel di atas bahwa Tingkat Kesempatan Kerja di Kabupaten Kuantan Singingi dari tahun 2010-2019 mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Di tahun 2010 merupakan Tingkat Kesempatan Kerja yang dimiliki Kabupaten Kuantan Singingi yang terendah yaitu sebesar 0,52%. Sebaliknya pada tahun 2015 merupakan Tingkat Kesempatan Kerja yang tertinggi di Kabupaten Kuantan Singingi yang tertinggi yaitu sebesar 3,77%.

4.5 Interpretasi Hasil

4.5.1 Analisis Linier Berganda

Dari hasil pengolahan data tersebut dengan menggunakan program eviews 9. Yang dilakukan terhadap Tingkat pengangguran (Y) sebagai variabel terikat sedangkan Tingkat Upah Minimum (X1) , Pertumbuhan PDRB (X2) dan Tingkat Kesempatan Kerja (X3) sebagai variabel bebas dari sepuluh tahun terakhir yaitu dari tahun 2010-2019 di Kabupaten Kuantan Singingidengan analisis regresi sebagai berikut :

Tabel 4.6: Hasil faktor-faktor yang dominan mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1__TINGKAT_UPAH_MIN INUM	0.046675	3.974111	0.011745	0.9910
X2_PDRB	-0.235975	5.716976	-0.041276	0.9684
X3__KESEMPATAN_KERJ A__	-19.92798	6.215177	-3.206342	0.0185
C	13.64257	32.98258	0.413630	0.6935
R-squared	0.675472	Mean dependent var		27.14800
Adjusted R-squared	0.513209	S.D. dependent var		45.49564
S.E. of regression	31.74250	Akaike info criterion		10.04236
Sum squared resid	6045.519	Schwarz criterion		10.16340
Log likelihood	-46.21182	Hannan-Quinn criter.		9.909591
F-statistic	4.162805	Durbin-Watson stat		2.427027
Prob(F-statistic)	0.064979			

Sumber : HasilolahE-Views 9

Dari hasil estimasi maka dapat fungsi persamaan sebagai berikut :

$$Y = 13.64257 + 0.046675 (X1) - 0.235975(X2) - 19.92798(X3) + e$$

Dari persamaan di atas, maka dapat diketahui pengaruh tiga variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari tiga variabel bebas tersebut ada yang berpengaruh positif dan negatif terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2010-2019. Berikut yang akan dijelaskan tentang pengaruh tersebut sebagai berikut:

1. Jadi Konstanta sebesar 13.64257 artinya maka besarnya Tingkat Pengangguran jika Tingkat Upah Minimum (X1), Pertumbuhan PDRB (X2), Tingkat Kesempatan Kerja (X3) sama dengan 0 adalah 13.64257%.
2. Nilai Koefisien b_1 sebesar 0.046675 dan berdasarkan uji parsial berarti bahwa variabel Tingkat Upah Minimum berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini terjadi karena kondisi Tingkat Upah Minimum di Kabupaten Kuantan Singingi bersifat kaku. Kekakuan Tingkat Upah Minimum ini disebabkan karena adanya penetapan Tingkat Upah Minimum yang dilakukan oleh pemerintah setempat yang tidak sesuai dengan pasar dan adanya kekuatan dari serikat kerja yang ingin meningkatkan kesejahteraan mereka dengan adanya permintaan peningkatan tingkat upah minimum. Menurut Zain dan Wahyuddin (2010) kekakuan upah di sebabkan tiga faktor yaitu adanya undang-undang upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah, menguatnya kekuatan serikat pekerja dan berkaitan dengan efisiensi upah. Selain itu, upah minimum

tidak memiliki pengaruh pada jumlah pengangguran kemungkinan karena para tenaga kerja lebih bersikap untuk menerima upah yang diberikan oleh perusahaan kepada mereka meskipun upah tersebut dibawah standar upah minimum dari pada mereka ingin sesuai dengan standar upah minimum tetapi akan berdampak pada pengurangan tenaga kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Lhindiarta (2014) dalam penelitiannya yang melihat hubungan antara upah minimum dan jumlah pengangguran di Kota Malang menunjukkan hasil yang sama yaitu upah minimum memiliki hubungan yang tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan upah minimum tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah permintaan tenaga kerja.

3. Nilai Koefisien b_2 sebesar -0.235975 dan berdasarkan uji parsial berarti bahwa variabel Pertumbuhan PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zahroh (2017) mengenai Analisis Pengaruh PDRB, Angkatan Kerja, dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Kota Malang. Penelitian yang dilakukan tersebut mengenai PDRB yang memiliki pengaruh tidak signifikan di Kota Malang. Hal ini dikarenakan cukup tingginya laju pertumbuhan ekonomi masyarakat kota Malang tetapi angkatan kerja menurun dan tidak sesuai dengan jumlah para pencari pekerja yang mengakibatkan jumlah pengangguran meningkat. Perekonomian masyarakat kota Malang sudah tergolong cukup meningkat sehingga hal ini menjadi alasan dan tuntutan

bagi calon para pekerja di kota Malang. Disamping itu, masih banyak pekerja yang berpenghasilan rendah dan masih berada di garis kemiskinan walaupun sudah memiliki pekerjaan. Begitupula hasil penelitian yang saya lakukan sejalan dengan penelitian tersebut.

4. Nilai Koefisien b_3 sebesar -19.92798 dan berdasarkan uji parsial berarti bahwa variabel Tingkat Kesempatan Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi. Pengaruh negatif tersebut artinya jika terjadi Tingkat Kesempatan kerja naik 1% maka Tingkat Pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi turun sebesar 19.92798% . Sebaliknya jika Tingkat Kesempatan Kerja turun 1% maka Tingkat Pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi naik sebesar 19.92798% .

4.5.2 Uji Statistik

- a. Analisis Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi berganda atau (R^2) berfungsi untuk menyelidiki seberapa besar variabel bebas (Tingkat Upah Minimum, Pertumbuhan PDRB, Tingkat Kesempatan Kerja) dapat menerangkan variabel terikat (Tingkat Pengangguran) atau untuk mengatur kebaikan suatu model. Berdasarkan dari hasil olahan dapat dilihat bahwa adalah 0.675472 hal ini menunjukkan bahwa sebesar 67% variabel-variabel bebas (Tingkat Upah Minimum, Pertumbuhan PDRB, Tingkat Kesempatan Kerja) sudah

mewakili untuk menjelaskan variabel terikat (Tingkat Pengangguran). Sedangkan sisanya dari 33% di jelaskan oleh variabel lain di luar model.

b. Uji T(Uji Parsial)

Uji T bertujuan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (Tingkat Upah Minimum, Pertumbuhan PDRB, Tingkat Kesempatan kerja) dapat dijelaskan perubahan yang terjadi pada variabel terikat (Tingkat Pengangguran) secara nyata. Apabila jika t probabilitas $> \alpha$ 5% maka H_0 diterima dan apabila t probabilitas $<$ dari pada α 5% maka H_0 di tolak.

Berikut ini penjelasan mengenai uji T :

a. Pengujian Tingkat Upah Minimum (X1) terhadap Tingkat Pengangguran (Y) .

Berdasarkan uji T, maka diketahui nilai T prob secara parsial sebesar $0.9910 > \alpha$ 5% maka H_0 di terima. Hal tersebut berarti secara parsial Tingkat Upah Minimum (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat pengangguran (Y) di Kabupaten Kuantan Singingi.

b. Pengujian Pertumbuhan PDRB (X2) terhadap Tingkat Pengangguran (Y).

Berdasarkan uji T, maka di ketahui nilai T prob secara parsial sebesar $0.9684 > \alpha$ 5% maka H_0 di terima. Hal tersebut secara parsial

Pertumbuhan PDRB (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran (Y) di kabupaten Kuantan Singingi.

- c. Pengujian Tingkat Kesempatan kerja (X3) terhadap Tingkat Pengangguran (Y)

Berdasarkan uji T, maka diketahui nilai T prob secara parsial sebesar $0.0185 < \alpha 5\%$ maka H_0 di tolak. Hal tersebut secara parsial Tingkat Kesempatan Kerja (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran (Y) di Kabupaten Kuantan Singingi.

4.5.3 Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam metode mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (Tingkat Upah Minimum, Pertumbuhan PDRB, Tingkat Kesempatan Kerja) dan secara simultan terhadap variabel terikat (Tingkat Pengangguran). Dimana jika F probabilitas $< \alpha 5\%$ maka H_0 di tolak, dan sebaliknya apabila F probabilitas $> \alpha 5\%$ maka H_0 di terima.

Dari hasil uji F (uji simultan), dapat diketahui bahwa nilai F prob sebesar $0.064979 > \alpha 5\%$ maka H_0 di tolak. Hal tersebut berarti bahwa variabel Tingkat Upah Minimum(X1), Pertumbuhan PDRB(X2), Tingkat Kesempatan kerja (X3) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran (Y) di Kabupaten Kuantan Singingi.

4.5.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Maka model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antara variabel bebas. *Tolerance* yang mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih dan yang tidak dapat dijelaskan dari variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* sama dengan nilai VIF tinggi dan dapat menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan VIF dengan ketentuan jika nilai VIF > 10 maka tidak terkena multikolinieritas.

Tabel 4.7 : Hasil Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 03/21/21 Time: 17:08

Sample: 1 10

Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1__TINGKAT_UPAH__MINIMUM	15.79356	24.08632	2.519122
X2_PDRB	32.68382	19.62857	2.214394
X3__KESEMPATAN_KERJA__C	38.62842	1.423255	1.215018
	1087.851	10.79660	NA

Sumber: Hasil olah Eviews 9

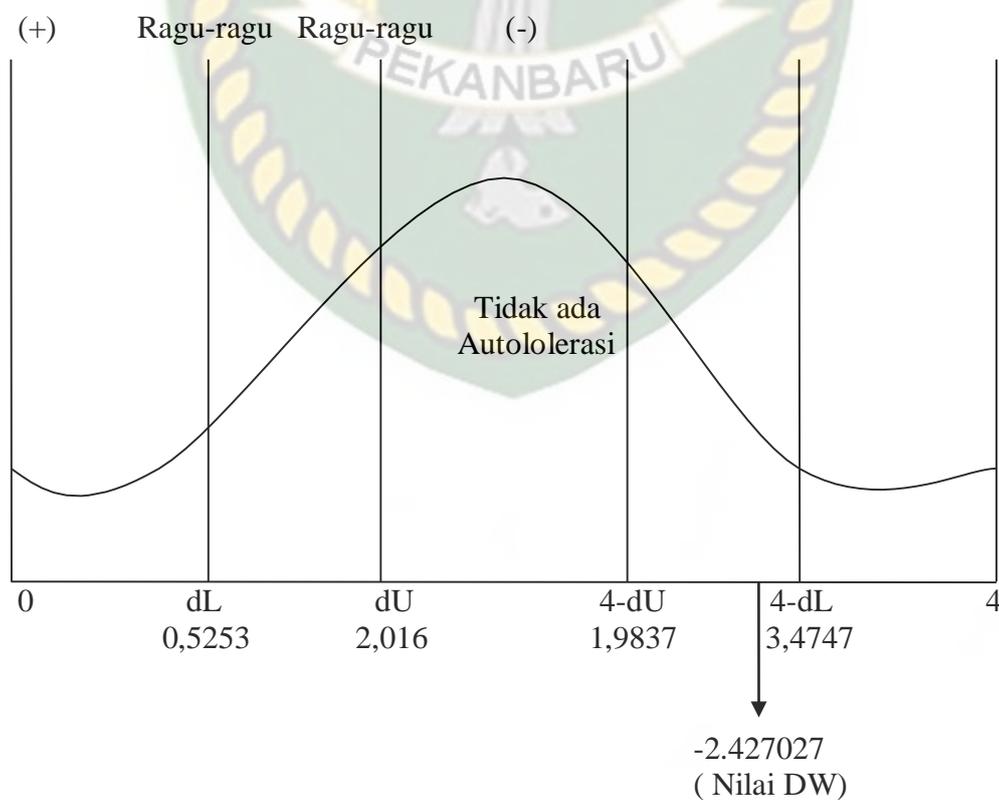
Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui VIF dari variabel bebas yaitu nilai VIF Tingkat Upah Minimum (X1) adalah 2.519122, nilai Pertumbuhan PDRB (X2) adalah 2.214394 dan nilai Tingkat Kesempatan Kerja (X3) adalah

1.215018. Maka dapat dilihat bahwa nilai VIF dari ketiga variabel tersebut lebih besar dari 10 variabel tersebut terkena Multikolinearitas. Dan hal ini berarti antara Tingkat Upah Minimum, Pertumbuhan PDRB, Tingkat Kesempatan Kerja memiliki hubungan linier didalam model regresi tersebut.

2. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan mengetahui apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi atau tidak ada korelasi antara variabel gangguan dengan variabel gangguan lain. model regresi yang baik ialah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Waston. Berikut gambar uji autokorrelasi :

Tabel 4.8: Hasil Autokorelasi



Dari hasil olahan data diketahui bahwa nilai D-W adalah sebesar 2,760234. Jika dilihat dari kurva D-W maka nilai tersebut terletak diantara 0 sampai 4-dU dan berada pada kriteria ragu-ragu pada autokorelasi. Hal tersebut berarti dalam model regresi linier tersebut terdapat autokorelasi atau tidak ada autokorelasi

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi apakah model regresi tersebut terjadi heteroskedastisitas atau tidak bisa dilihat dari nilai *Chi Square* (Obs*R-Squared) dan nilai kritis *Chi Square* dengan ketentuan jika nilai *Chi Square* lebih kecil dari nilai kritis maka tidak terjadi Heteroskedastisitas dan sebaliknya jika *Chi Square* lebih besar dari nilai kritis maka terjadi Heteroskedastisitas. Berikut ini grafik uji Heteroskedastisitas :

Tabel 4.9: Hasil Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: white

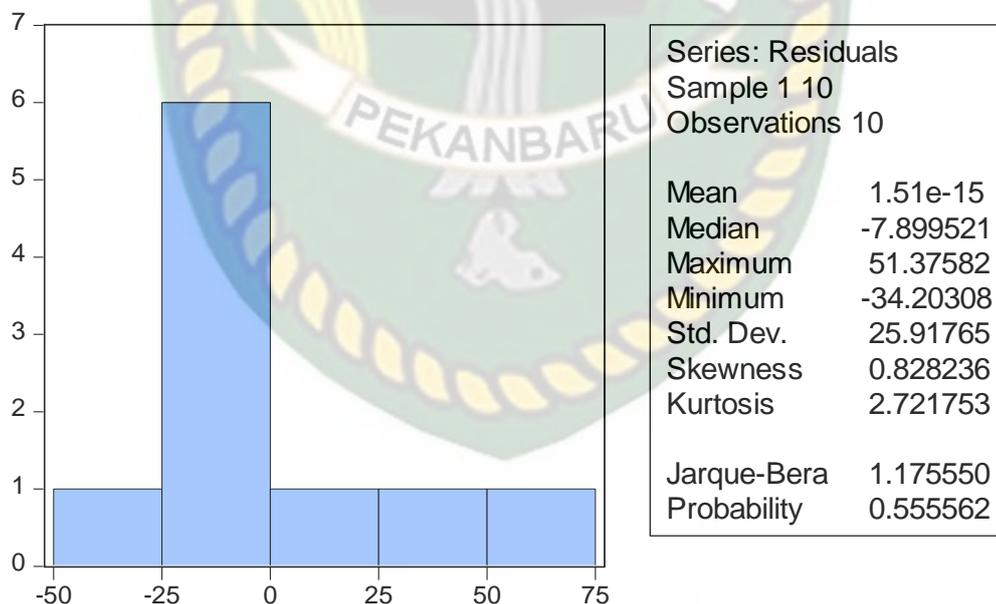
F-statistic	0.330479	Prob. F(3,6)	0.8041
Obs*R-squared	1.418073	Prob. Chi-Square(3)	0.7013
Scaled explained SS	0.439483	Prob. Chi-Square(3)	0.9320

Berdasarkan dari hasil pengolahan data di atas, maka dapat diketahui nilai Obs*R-Square adalah 1.418073 sedangkan nilai kritis Chi-Square adalah 0.7013 maka dapat dilihat Obs*Square lebih kecil dari nilai kritis yang artinya model regresi tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi, variabel bebas dan variabel tidak bebas atau keduanya telah berkontribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah telah memiliki distribusi data normal atau mendekati data normal. Untuk mengetahui apakah model regresi tersebut normal atau tidak, bisa dilihat dari grafik histogram residual yang pada umumnya berbentuk lonceng jika mempunyai distribusi normal dan juga melakukan uji Jarque-Bera. Berikut grafik normalitas:

Tabel 4.10 : Hasil Normalitas



Dari hasil estimasi regresi, terlihat bahwa histogram residual model regresi tersebut tidak berbentuk lonceng maka kedua variabel tersebut mempunyai distribusi yang tidak normal. Sedangkan jika dilihat menggunakan uji Jarque-Bera diketahui bahwa nilai JB adalah 1.175550 dan nilai Chi Square adalah 18,3070.

Nilai JB lebih kecil dari Chi Square yang model regresi tersebut mempunyai distribusi yang tidak normal.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian di atas Pengangguran adalah mereka yang benar-benar tidak bekerja baik sukarela (orang-orang yang sebenarnya biasa saja memperoleh sesuatu pekerjaan permanen, namun atas dasar alasan-alasan tertentu misalnya karena mereka sudah cukup makmur tanpa bekerja, mereka tidak mau memanfaatkan kesempatan kerja tersedia) maupun mereka terpaksa (mereka sesungguhnya sangat ingin bekerja secara permanen namun tidak kunjung mendapat pekerjaan) (Suroto, 2002; 290). Sedangkan pengangguran secara teknis adalah angkatan kerja yang belum mendapat kesempatan bekerja, tetapi sedang mencari pekerjaan atau orang yang tidak mencari pekerjaan kerana merasa tidak mungkin memperoleh pekerjaan.

Dari hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa Tingkat Upah minimum berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran. Hal ini terjadi karena kondisi tingkat upah minimum di Kabupaten Kuantan Singingi bersifat kaku. Kekakuan tingkat upah minimum ini disebabkan karena adanya penetapan tingkat Upah Minimum yang dilakukan oleh pemerintah setempat yang tidak sesuai dengan pasar dan adanya kekuatan dari serikat kerja yang ingin meningkatkan kesejahteraan mereka dengan adanya permintaan peningkatan upah minimum. Menurut Zain dan Wahyuddin (2010) kekakuan upah di sebabkan tiga faktor yaitu adanya undang-undang upah minimum yang

ditetapkan oleh pemerintah, menguatnya kekuatan serikat pekerja dan berkaitan dengan efisiensi upah. Selain itu, upah minimum tidak memiliki pengaruh pada jumlah pengangguran kemungkinan karena para tenaga kerja lebih bersikap untuk menerima upah yang diberikan oleh perusahaan kepada mereka meskipun upah tersebut dibawah standar upah minimum dari pada mereka ingin sesuai dengan standar upah minimum tetapi akan berdampak pada pengurangan tenaga kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Lhindiarta (2014) dalam penelitiannya yang melihat hubungan antara upah minimum dan jumlah pengangguran di Kota Malang menunjukkan hasil yang sama yaitu upah minimum memiliki hubungan yang tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan upah minimum tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah permintaan tenaga kerja. Sedangkan Pertumbuhan PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zahroh (2017) mengenai Analisis Pengaruh PDRB, Angkatan Kerja, dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Kota Malang. Penelitian yang dilakukan tersebut mengenai PDRB yang memiliki pengaruh tidak signifikan di Kota Malang. Hal ini dikarenakan cukup tingginya laju pertumbuhan ekonomi masyarakat kota Malang tetapi angkatan kerja menurun dan tidak sesuai dengan jumlah para pencari pekerja yang mengakibatkan jumlah pengangguran meningkat. Perekonomian masyarakat kota Malang sudah tergolong cukup meningkat sehingga hal ini menjadi alasan dan tuntutan bagi calon para pekerja di kota Malang. Disamping hal tersebut, masih banyak masyarakat yang bekerja tetapi memiliki pendapatan

yang tergolong cukup rendah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan standar perekonomian yang cukup tinggi sehingga banyak masyarakat yang berada di garis kemiskinan walaupun sudah memiliki pekerjaan. Begitupula hasil penelitian yang saya lakukan sejalan dengan penelitian tersebut.. Sedangkan Tingkat Kesempatan Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi.

Berdasarkan peneliti terdahulu hasil analisis secara serempak, ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi, upah minimum regional dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap jumlah Pengangguran Kabupaten atau Kota di Provinsi Bali. Pengujian secara persial dilakukan dengan membandingkan T hitung dan T tabel atau melihat signifikasinya dengan tingkat keyakinan 95% diperoleh bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif nyata, upah minimum regional berpengaruh negatif nyata terhadap jumlah pengangguran Kabupaten atau Kota di Provinsi Bali.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat Upah Minimum berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Pertumbuhan PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Tingkat Kesempatan Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas maka pada bagian ini dikemukakan beberapa saran dan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi agar lebih meningkatkan jumlah PDRB agar Tingkat Pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi, supaya berkurangnya angka pengangguran dan juga tetap memperhatikan pendidikan dan kesediaan lapangan pekerjaan di Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Untuk peneliti selanjutnya agar peneliti menjadikan bahan penelitian lanjutan dan dalam arti variabel-variabel belum termasuk dalam penelitian ini. Agar penelitian selanjutnya lebih efisiensi.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiotomo, Sri Moertiningsih dan Samosir, Omas bulan,. 2010, *Dasar-dasar demografi*, Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Agustina Mustika Cd, 2010 *Analisis Tingkat Pengangguran dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi di Kota Semarang*
- Ahmad janaludin,1995,*ProduktifitasTenagaKerjadanElastisitasKesempatanKerja di Aceh Prosidang Seminar nasional*,Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi,2019
- Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi, 2019
- Lusi Novalia, 2015 *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi*
- Mankiw, Gregori N, 2006 *Pengantar Ekonomi Makro, Edisi Ketiga, Salemba Empat*, Jakarta
- Nanga,Muana,2005.*MakroEkonomi,Teori, Masalah, danKebijakan*.Edisikedua.Jakarta : PT. RajaGrafindoPersada.
- Novlin Sirait Ainmarhaeni, 2013 *Analisi Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Pengangguran Kabupaten/Kota di Provinsi Bali*
- Novlin Sirait Ainmarhaeni, 2013 *Analisi Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Pengangguran Kabupaten/Kota di Provinsi Bali*
- Sugiyono,2008*MetodePenelitianKuantitatif dan R&D Alfabeta*,Bandung
- Sugiyono,2010.*MetodePenelitianKuantitatif dan R&D Alfabeta*,Bandung.
- Sukirno,Sadono,2004,*MakroEkonomiTeoriPengantar*,Edisiketiga,Jakarta:PT.Raja grafindoPersada.
- Sukirno,Sadono.2019.*MakroEkonomiTeoriPengantar*.Depok.PT.Rajagrafindopers ada.
- Sumarsono, Sonny, 2003, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.*

Suroto, 2002, *Strategi Pembangunan Dan Perencanaan Kesempatan Kerja*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.

Teguh, Muhammad, 2005 *Metodologi Penelitian Ekonomi*, PT Raja Grafindo Persada.

UU No. 13 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 2 tentang Tenaga Kerja



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau